

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode Habitulasi dalam Menghafal Al-Qur'an merupakan cara, proses, langkah yang dilakukan seseorang dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an agar tersimpan di memori. Menghafal adalah kegiatan membaca tulisan untuk dipindahkan kedalam ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.¹ Menghafal Al-Qur'an (selain surat Al-Fatiha) hukumnya fardu kifayah artinya kewajiban tersebut ditujukan kepada semua orang, namun apabila sudah ada yang melakukannya meskipun hanya satu, maka kewajiban orang lain menjadi gugur dan tidak berdosa meskipun tidak melakukannya.

Menurut M.Quraish Shihab menghafal berarti memelihara dan mengawasi.² Menghafal ialah merupakan suatu proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang sewaktu-waktu dapat diingat kembali.³ Menghafal juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat terhadap materi pelajaran yang diterima.

Fenomena menghafal dan mengkhatamkan Al- Qur'an pada sebagian orang dianggap perkara yang cukup sulit disebabkan dengan banyaknya juz Qur'an, harus memahami hukum tajwid, ditambah dengan rasa malas, tidak

¹ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.62.

² M.Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006),h. 195.

³ Abdurrahman Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.7.

fokus, menghafal dengan waktu yang lama sampai bertahun-tahun tidak khatam, dan lain sebagainya. Ada yang bertahun-tahun sampai berpuluh-puluh tahun hanya mendapatkan beberapa lembar halaman saja, dan masih banyak yang belum khatam dalam menghafal. Terdapat santri yang hanya menambah hafalan saja tetapi tidak mau murojaah sehingga hafalannya lupa bahkan hilang, ada pula santri yang hanya murojaah tanpa menambah hafalan atau dapat dikatakan jalan di tempat. Alangkah baiknya dalam kegiatan tahfiz Qur'an harus menambah hafalan dan tidak ketinggalan murojaah.

Banyak santri yang awalnya menggebu-gebu dalam menghafal Al-Qur'an, namun ketika berproses mereka sering berputus asa, bahkan ada yang boyong atau keluar dari pondok. Tentunya ini yang menjadi masalah baru dan seram untuk menghafal al-qur'an. Maka dari itu ustadz maupun guru tentunya perlu memberikan alternatif agar santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti halnya di Pondok Hamalatul Qur'an ini seorang pengasuh pondok akan mendidik semaksimal mungkin ilmu, peraturan pondok, fasilitas, dan cara belajar yang baik untuk santri yang mondok di tempat ini. Berikut ini merupakan penjelasan dari Ustad Faiq selaku pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 ketika ditanya bagaimana penciptaan situasi dan kondisi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di pondok yakni:

Memang menciptakan satu pembiasaan habituasi tidak terlepas dari peneladanan. Bahasanya para santri itu dari takwim, iqomah, lalu istiqomah. Takwim artinya pemaksaan aturan, iqomah artinya penegakan aturan, lalu istiqomah artinya konsisten terhadap peraturan. Sesuatu harus dipaksa dulu, lalu terbiasa, sehingga biasa merasa. Setiap santri harus terbiasa dengan aturan pondok. Mereka para santri

jika melanggar aturan juga ada konsekuensinya, maka dari itu berlakulah hukum *reward dan punishmen*. Mereka yang rajin kita beri *reward* semisal santrinya yang aktif, biasanya kita kasih sertifikat atau kasih kenang-kenangan biar semangat, biar temennya terinspirasi baik yang rajin kegiatan atau rajin setoran. Semisalnya setorannya yang paling banyak dalam 1 bulan ini, ya dapat hadiah.⁴

Penciptaan kondisi dan situasi dalam belajar memang harus dibiasakan agar menjadi kebiasaan yang baik. Terbiasa taat dengan peraturan, terbiasa belajar dan menghafal, terbiasa setoran. Sesuatu hal baik yang dipaksa, akan terbiasa dan lama-lama menjadi bisa. Dari awal mondok sudah diterapkan peraturan-peraturan yang berlaku, jika ada santri yang melanggar maka akan dikenakan hukuman seperti ditambah jam ngajinya, ngaji dengan berdiri, dan lain sebagainya. Sedangkan santri yang taat dan rajin akan diberikan hadiah atau *reward*, hal seperti ini yang membuat santri semangat dan memotivasi agar mau berjuang lebih keras dan istiqomah lagi untuk menghafal. Istiqomah artinya konsisten, yaitu tetap menjaga keajegan ketika proses menghafal Al-Qur'an.⁵

Sikap disiplin atau istiqomah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an karena dalam proses menghafal Al-Qur'an istiqomah sangat penting sekali walaupun ia memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja tetapi istiqomah.⁶ Seseorang harus meluangkan waktu, energi dan kesempatan agar bisa terus berlanjut dalam

⁴ Wawancara Ustad Faiq Faizin, tanggal 5 Januari 2024

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.51.

⁶ Wiwid Alawiyah Wahid.,h.35.

menghafalkan Al-Qur'an. Sebab penting Al-Qur'an bagi kehidupan umat islam, terkhusus untuk seseorang yang telah menempuh jalan untuk menghafal qur'an diharapkan jangan sampai putus asa di tengah jalan. Agar menghafal al-qur'an dapat berjalan dengan lancar maka santri perlu niat yang ikhlas dan istiqomah dalam menghafal walaupun rintangan untuk berhenti menghafal banyak sekali.

Ikhlas bisa diartikan dengan menerima kondisi apapun yang terjadi seperti halnya menghafal qur'an ketika santri mendapatkan bacaan qur'an yang sulit, menghafal yang tidak kunjung lancar, serta malas yang melanda para penghafal Qur'an perlu dihadapi dengan sabar dan ikhlas. Untuk keberhasilan melalui suatu proses menghafal santri diharapkan ulet, tahan banting, tahan tangis menjalani hari-hari menghafal.

Filosofi Metode Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an ialah: *Habitiasi Ala Jogoroto daur Tasalsul*. Habitiasi yang artinya pembiasaan, Jogoroto diambil dari nama desa Jogoroto, daur tasalsul maksudnya berputar dan bersambung. Artinya orang yang menghafal qur'an melakukan pembiasaan membaca atau menghafal qur'an dari juz 1 sampai juz 30, lalu kembali lagi atau ngulang lagi ke juz 1. Pedoman filosofi dalam menghafal qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an ialah: *jogo roto, jogo rogo, jogo roso*. Jawaban Ustad Faiq selaku pengasuh pondok pesantren ketika ditanya tentang bagaimana penciptaan pembiasaan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

Dalam menghafalnya kita menerapkan habituasi atau dengan istilah *Habituasi Ala Jogoroto Daur Tasalsul*. Yang pertama, habituasi itu pembiasaan. Dibiasakan para santri itu dengan Al-Qur'an, dari bangun tidur sampai tidur lagi. Semua kegiatan dalam 24 jam itu mayoritas adalah bersama dengan Al-Qur'an.⁷

Penerapan metode habituasi juga diterapkan di pondok Al-Mannan Kalangbret Tulungagung, peneliti menemukan temuan penelitian yaitu Menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dalam 2 waktu sehari yaitu: setelah solat subuh dan setelah solat Isa minimal 1 halaman. Jika sudah dapat 5 halaman maka di setorkan 5 halaman atau disebut *prapatan*. Dalam sehari santri wajib membaca Qur'an sebanyak 5 juz yaitu pada jam 7-9 pagi dan disambung setelah zuhur. Ngaji dengan metode tartilan berkelompok dilakukan pada 2 waktu juga yaitu setelah Dhuha dan setelah setoran malam. Pembiasaan melaksanakan kegiatan pondok, pembiasaan membaca Al-Qur'an sampai menghafal Qur'an, sehingga kita mejadi santri yang teladan, santri yang *hamilil qur'an* yang senantiasa membawa Qur'an ke diri sendiri dimanapun berada.

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan dalam konteks penelitian ini, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitaian dengan judul “**Penerapan Metode Habituasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri dan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung**”.

⁷ Wawancara Ustad Faiq Faizin, tanggal 5 Januari 2024

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Habitiasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri dan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung. Sehingga dari fokus penelitian tersebut dapat diambil beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana Penciptaan Situasi dan Kondisi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri?
2. Bagaimana Penciptaan Pembiasaan Santri dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri?
3. Bagaimana Evaluasi Metode Habitiasi dalam Penciptaan Situasi dan Kondisi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri?
4. Bagaimana Penciptaan Situasi dan Kondisi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung?
5. Bagaimana Penciptaan Pembiasaan Santri dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung?

6. Bagaimana Evaluasi Metode Habitiasi dalam Penciptaan Situasi dan Kondisi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Penciptaan Situasi dan Kondisi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri.
2. Penciptaan Pembiasaan Santri dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri?
3. Evaluasi Metode Habitiasi dalam Penciptaan Situasi dan Kondisi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri.
4. Penciptaan Situasi dan Kondisi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung.
5. Penciptaan Pembiasaan Santri dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung.
6. Evaluasi Metode Habitiasi dalam Penciptaan Situasi dan Kondisi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkuat teori yang sudah ada tentang metode habituasi dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren.

2. Secara Praktis

Secara praktis peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri dan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri dan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung dalam mempertahankan dan meningkatkan pembelajaran.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti yang akan datang dalam mengkaji lebih luas tentang topik metode habituasi ini serta dapat mengembangkan ke dalam fokus lain guna memperkaya temuan penelitian yang lainnya.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang Penerapan Metode Habitiasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri dan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung.

- d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan mencakup banyak hal khususnya yang berkesinambungan dengan penelitian tentang Penerapan Metode Habitiasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri dan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca karya ilmiah ini dapat memahami kesamaan pemahaman secara rinci mengenai konsep yang terkandung dalam judul "Penerapan Metode Habitiasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri dan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung. Sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan nama yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁸ Menurut Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat.¹⁰

Dapat dipahami menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan, diterapkan, dilakukan, dilaksanakan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan, cita-cita tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Masyarakat atau orang banyak yang menjadi acuan dari sebuah penerapan tersebut dari prosese yang telah tersusun.

b. Metode Habitiasi

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.427

⁹ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.158

¹⁰ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h.63

Kata Metode berasal dari bahasa latin dan juga yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos* yang berarti suatu jalan atau suatu cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metodologi berarti ilmu tentang metode atau uraian tentang metode, dan dalam bahasa Arab disebut *minhaj*, *wasilah*, *kaipiyah*, dan *thoriqoh*, semuanya adalah sinonim, namun yang paling populer digunakan dalam dunia pendidikan islam adalah *thoriqoh*, bentuk jama' dari *thuruq* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.¹¹ Metode adalah cara yang telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan.

Habitiasi adalah suatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang penting, sebab apabila seseorang diberikan stimulus atau rangsangan secara terus-menerus dan berkelanjutan maka akan menjadi terbiasa, dan tanpa disadari akan menjadi karakter bagi pelakunyahwa metode habitiasi ialah cara atau strategi yang dilakukan secara berulang-ulang dan telah menjadi pembiasaan. Penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka.

c. Hafalan Al-Qur'an

¹¹ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), h.75.

Hafalan kata *Tahfidzul Qur'an* terdiri dari dua kata yaitu *Tahfiz* dan Al-Qur'an. Menghafal (*tahfidz*) arti ini didapat dari akar kata *hafidho-yahfadhu-hifdhub* dan *haffadho-yuhaffidhutahfidhun*.¹² Secara etimologi, kata *tahfiz* memiliki arti menghafalkan yang bentuk masdar dari kata dalam bahasa arab *haffaza-yuhaffizu*. Sedangkan secara terminologi kata Al-Qur'an diartikan sebagai kitab yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat jibril yang dituliskan di dalam lembaran-lembaran mushaf, penurunannya secara mutawatir, serta bernilai ibadah bagi pembacanya serta mendapatkan imbalan pahala yang besar.¹³

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa menghafal (*tahfiz*) Al-Qur'an merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam meemindahkan ayat Al-Qur'an ke dalam memori ingatannya serta usaha dalam menjaga hafalan yang dimiliki agar selalu ingat dan tidak lupa.

2. Penegasan operasional

Penegasan operasional berdasarkan pemaparan pada penegasan konseptual yang dimaksud dengan Penerapan Metode Habitiasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri dan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung

¹² Zaki Zamani Dan M.Maksum Syukron, Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang, (Yogyakarta: Mutiara Media,2002), h.20.

¹³ Cece Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2019), h.16.

terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Metode Habitiasi di pondok tersebut.

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang terdapat dalam tesis.

Bagian utama terdiri dari enam bab, yang masing-masing sub babnya berisi:

Bab *Pertama* berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian yang berkaitan tentang permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian yang berisi daftar pertanyaan yang akan dicari penyelesaian melalui penelitian ini. Tujuan penelitian ini yang akan dicapai disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah . Penelitian terdahulu yang dijadikan suatu bahan pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan. Sistematika pembahasan yang mengungkapkan bab-bab dalam bentuk deskripsi singkat.

Bab *kedua* berisi tentang kajian teori yang menjelaskan mengenai informasi sebagai gambaran umum tentang latar penelitian yang terdiri sub bab tentang tinjauan teoritis mengenai Penerapan Metode Habitiasi Dalam

Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri dan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung.

Bab *ketiga* menjelaskan tentang paparan metode penelitian yang terdiri dari beberapa bab. Sub bab pertama tentang pendekatan dan jenis penelitian yang menjelaskan alasan singkat sebab penelitian digunakan. Subbab kedua menjelaskan sumber-sumber data yang digunakan baik jenis dan pembagiannya. Sub bab ketiga menjelaskan prosedur pengumpulan data. Sub bab keempat menjelaskan analisis data berupa kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat* berupa hasil penelitian. Di sini berisi pemaparan data dan temuan penelitian terkait Penerapan Metode Habitiasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung, Kediri dan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Kalangbret, Tulungagung. Di dalamnya terurai dengan deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab *kelima* adalah pembahasan. Di sini berisi pembahasan secara mendalam berdasarkan fakta lapangan yang telah disajikan dalam pemaparan data dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti analisis dengan mendalam sesuai teori dan disiplin ilmu yang berkaitan. analisis ini mencakup penciptaan situasi dan kondisi, penciptaan pembiasaan santri, dan evaluasi metode habitiasi.

ab *keenam* adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga proses pengambilan kesimpulan, implikasi teoritis maupun praktis dan saran-saran berkaitan dengan penelitian.